

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pasal 31 UUD 1945 pada ayat 1 menyatakan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, pada ayat 2 menyatakan setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, dan pemerintah wajib membiayainya (UUD 1945, pasal 31). Lalu, pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia huruf A menyatakan bahwa manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang mengemban tugas mengelola dan memelihara alam semesta dengan penuh ketakwaan dan penuh tanggung jawab untuk kesejahteraan umat manusia, oleh penciptanya dianugerahi Hak Asasi untuk menjamin keberadaan hakikat dan martabat kemuliaan dirinya serta keharmonisan lingkungannya. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia pendidikan (Renata Ginting et al., 2022).

Menurut pandangan Ki Hadjar Dewantara, seorang guru harus berperan sebagai mitra atau fasilitator bagi siswa, di mana pendidikan dianggap sebagai proses yang adil dan setara. Keberhasilan seorang guru tidak hanya dilihat dari pencapaian kurikulum, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan hubungan yang positif dan persahabatan dalam proses belajar-mengajar (Manalu, 2022).

Teknologi pendidikan adalah penerapan pengetahuan ilmiah dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien, yang tidak hanya sebatas alat dan barang atau perangkat keras (*hardware*) tetapi juga *software*, dan *brainware*. (Lailan, 2024) Dalam

konteks pendidikan saat ini, penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran semakin berkembang dan menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Salah satu teknologi yang cukup populer dan dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah media pembelajaran berbasis video, khususnya melalui platform YouTube. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi, guru menghadapi kendala yaitu banyaknya siswa yang malas dalam belajar dan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang tidak tuntas terbukti dengan belum tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS.

Menurut Hamka (dalam Nurfadhillah 2021:13) Media Pembelajaran merupakan perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih menarik dan cakap. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat dikenal siswa dan menarik keuntungan siswa untuk mengetahui lebih lanjut. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran meliputi alat pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, gambar bingkai (*slide*), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dipilih oleh pendidik untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan pada hari tersebut. Media yang digunakan sebaiknya sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga media berfungsi dengan tepat. (Islam et al., 2021).

Adanya proses pembelajaran yang *Up To Date* pada saat ini yang tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi tentu perlu diseimbangkan dengan kemampuan pendidik, dimana saat ini bukan merupakan sumber satu-satunya dalam menyampaikan informasi. Yana & Adam, (2019: p.3) menyebutkan bahwa untuk memberikan pelayanan kepada generasi yang terlahir sebagai "*digital native*", dimana penggunaan teknologi adalah salah satu ciri khas dari mereka perlu diperhatikan secara seksama. Pendidik

dituntut perlu memahami dan menguasai perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Pendidik perlu menyesuaikan diri terhadap perkembangan tersebut. Lebih lanjut dengan adanya penguasaan-penguasaan tersebut, diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyajikan bahan pembelajaran dengan baik.(Firdhani, 2021).

Menurut Handayani, (2020: 13-14) YouTube merupakan situs web berbagi video yang sebagian besar manusia di dunia mengenal dan menggunakan aplikasi ini. YouTube merupakan media sosial yang banyak digemari oleh masyarakat untuk ditonton. Popularitasnya diperkirakan YouTube akan selalu mengalami peningkatan seiring dengan banyaknya jumlah pengguna dan penonton. Karena banyak *platform* yang sudah memenuhi standar masyarakat untuk ditonton dan meningkatkan nilai kualitas dari isi video tersebut. Selain untuk hiburan, YouTube juga digunakan untuk melaksanakan proses pembelajaran karena kita dapat belajar dan mendapatkan banyak informasi yang akurat. Seiring dengan perkembangannya, YouTube mempunyai peluang besar dalam dunia pendidikan karena YouTube bisa dijadikan sebagai media pembelajaran yang kreatif dan inovatif bagi peserta didik.(Kusumaningrum et al., 2022).

IPS di Indonesia muncul pada 1970-an dan telah menjadi bagian kurikulum pendidikan, membantu mempersiapkan pendidik dan siswa menghadapi globalisasi. Peran pendidik dalam menyampaikan pengetahuan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, menggunakan berbagai model dan media pembelajaran. (Riadi et al., 2023) Pembelajaran IPS memiliki posisi yang sangat penting dalam pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial. Setiap pembelajaran tentu ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap (*attitude*), dan nilai (*values*).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pramana Putra et al., 2021) bahwa terdapat 8 peranan guru yakni, peran guru sebagai informator, yang artinya seorang guru dapat menjadi sumber informasi kegiatan akademik maupun umum, peran guru sebagai organisator berarti pengelolaan hal

akademik, peran guru sebagai motivator berarti memberikan dorongan ke siswa supaya giat dalam belajar, peran guru sebagai fasilitator berarti menggunakan sarana dan prasarana yang ada sebagai sumber belajar, peran guru sebagai pembimbing berarti mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, peran guru sebagai demonstrator berarti menyampaikan berbagai ilmu yang dimilikinya serta mampu mengajarkan kepada siswa dengan benar, peran guru sebagai mediator berarti penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, dan peran guru sebagai evaluator berarti guru melaksanakan evaluasi pada tiap akhir pembelajaran guna mengukur keberhasilan yang telah dicapai.

Namun, meskipun penggunaan media video berbasis YouTube menjanjikan berbagai keuntungan dalam proses pembelajaran, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh media tersebut terhadap hasil belajar siswa. Apakah penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi, ataukah siswa lebih terbantu dengan metode pembelajaran konvensional? Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis YouTube Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka peneliti mengidentifikasikan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

- 1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik.**
- 2. Kesulitan siswa dalam memahami konsep materi IPS.**
- 3. Pengaruh penggunaan video YouTube terhadap hasil belajar siswa.**
- 4. Tantangan akses dan infrastruktur teknologi.**
- 5. Tingkat pemahaman siswa terhadap konten video YouTube.**
- 6. Perbedaan gaya belajar siswa dan pengaruhnya terhadap efektivitas video.**

1.3 Batasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah sangat luas, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti dan memperjelas arah penelitian adalah Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis YouTube Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah Ada Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis YouTube Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah Mengetahui Pengaruh Video Pembelajaran Berbasis YouTube Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 4 Alasa Talumuzoi Tahun Pelajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Mempermudah pemahaman materi pelajaran.
- c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Menyediakan Alternatif metode pengajaran yang lebih variatif dan kreatif.
- b. Penggunaan video memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif dan efisien.
- c. Tersedianya beragam video pembelajaran di YouTube, guru dapat mengakses dan memilih konten yang relevan dan sesuai kurikulum, tanpa perlu membuat sendiri seluruh materi ajar.

3. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini memberikan wawasan bagi sekolah untuk mengadopsi media pembelajaran digital, yang bisa meningkatkan kualitas pengajaran dan memperbarui pendekatan pembelajaran agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi.
- b. Sekolah dapat memperkenalkan penggunaan teknologi dan media digital seperti YouTube dalam proses belajar-mengajar, sehingga mampu mendukung inovasi pendidikan yang mengikuti tuntutan zaman.

4. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat memperdalam pemahaman tentang efektivitas media pembelajaran digital, khususnya video YouTube, dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

1.7 Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Media Pembelajaran Video YouTube (Variabel X)

Media pembelajaran YouTube berupa platform media sosial yang mampu menampilkan gambar dan suara (audio visual) yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dalam pembelajaran IPS. Kefektifan sumber belajar YouTube dapat dilihat dari kesesuaian materi pelajaran dengan video yang ditayangkan, membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, membangkitkan semangat siswa untuk mencari informasi tambahan dari platform YouTube, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Definisi Operasional Hasil Belajar (Variabel Y)

Hasil belajar adalah suatu gambaran yang menjelaskan tentang kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dalam bentuk aspek pengetahuan dan keterampilan setelah mendapat perlakuan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yakni: aspek kognitif: hal ini siswa

diminta untuk mengingat kembali satu/dua lebih dari fakta-fakta sederhana, aspek afektif: berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi, dan aspek psikomotorik: berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda, atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.